

TANGGAPAN MAHASISWA
TERHADAP PANDUAN BELAJAR MAHASISWA
(Studi Kasus Program Studi Manajemen-FE)



Disusun Oleh:
Any Meilani

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA
2005

**TANGGAPAN MAHASISWA
TERHADAP PANDUAN BELAJAR MAHASISWA
(Studi Kasus Program Studi Manajemen – FE)
Oleh : Any Meilani**

Abstrak

Salah satu karakteristik dari Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) adalah keterpisahan antara pengajar dengan peserta didik. Berdasarkan itu, Universitas Terbuka (UT) sebagai institusi PTJJ berkewajiban menyediakan bahan ajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga bahan ajar tersebut dapat meminimalkan gap antara pengajar dengan peserta didik. Bahan ajar yang dimaksud sedikitnya harus mempunyai dua karakteristik, yaitu lengkap dan membelajarkan diri pebelajar atau mahasiswa.

Penelitian menunjukkan bahwa cukup banyak mahasiswa PTJJ yang tidak siap mengubah kultur belajar diri, dari pembelajaran terbimbing menjadi pembelajaran mandiri dan dari pembelajaran berbasis kelas ke pembelajaran berbasis teks.

Pada tahun 2004, Program Studi Manajemen telah mengembangkan dan mengirimkan kepada mahasiswa tertentu Panduan Belajar Mahasiswa yang berisi arahan serta strategi belajar untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari materi mata kuliah tertentu. Dengan harapan agar mahasiswa terbantu dan termotivasi dalam mempelajari mata kuliah tersebut.

Ditemukan bahwa panduan belajar tersebut sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah. Disamping itu, panduan belajar Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pengantar Bisnis merupakan arahan dan strategi belajar yang paling komunikatif. Selain itu, ditemukan pula bahwa strategi belajar merupakan isi arahan yang diperlukan mahasiswa dalam mendukung kelancaran studinya.

Pendahuluan

Sistem Pendidikan Jarak Jauh (SPJJ) merupakan sistem pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi mereka yang karena sesuatu alasan tidak dapat secara teratur menghadiri pembelajaran tatap muka. Keterbatasan pertemuan tatap muka pada SPJJ tidak berarti SPJJ tidak melakukan fungsi penguatan pada pembelajaran yang pada umumnya dicirikan dengan situasi dimana peserta didik tidak dapat mengetahui hasil belajar yang telah mereka tempuh, kesalahan yang mereka lakukan dan perbaikan yang mereka perlukan. Tidak berjalannya atau lemahnya aspek penguatan terhadap keberhasilan belajar peserta didik pada akhirnya akan berakibat pada rendahnya motivasi belajar.

Universitas Terbuka (UT) merupakan salah satu pendidikan tinggi yang menerapkan SPJJ di Indonesia, memiliki potensi besar untuk menunjang tujuan pemerataan pendidikan. Dengan SPJJ, UT tidak hanya menyediakan fasilitas pendidikan kepada mereka yang memang menginginkan dan memiliki kemampuan, baik dalam hal waktu maupun financial; tetapi UT juga membuka kesempatan bagi mereka yang selama ini mempunyai keinginan untuk menjangkau perguruan tinggi tetapi menghadapi keterbatasan dalam jarak dan waktu untuk menempuh perguruan tinggi. Melalui SPJJ, UT memberi peluang bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa harus meninggalkan pekerjaan mereka.

Sebagai suatu institusi yang masih terus berkembang dan ingin mencapai yang terbaik, UT harus terus berbenah diri untuk dapat menjadi lembaga pendidikan tinggi unggulan. Dalam buku Rencana Strategis 2005-2020, UT telah merencanakan suatu visi yang ingin dicapai yaitu *'UT bertekad menjadi salah satu institusi Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) unggulan diantara institusi PTJJ di Asia tahun 2010 dan di dunia tahun 2020'*. Unggulan dalam arti mampu menjadi model penyelenggaraan PTJJ yang berkualitas melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi yang sesuai, menjadi salah satu perguruan tinggi yang terdepan dalam penelitian dan pengembangan, serta menjadi sumber utama penyebaran informasi berbagai aspek PTJJ. Dengan demikian, UT akan dapat secara nyata berkontribusi terhadap penciptaan *'knowledge-based society'* melalui penyelenggaraan perguruan tinggi dan pendidikan berkelanjutan yang relevan dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Keegan (1991), salah satu karakteristik dari Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) adalah keterpisahan antara pengajar dengan peserta didik. Keterpisahan secara fisik tersebut sering dianggap sebagai suatu bentuk kelemahan pendidikan jarak jauh, walaupun menurut Moore dalam Darmayanti, Aslichati dan Karim (2000) mengatakan bahwa pertemuan antar pengajar dan yang diajar, atau *'a meeting of mind'* masih terjadi walaupun tidak terjadi pertemuan secara fisik. Selain itu, menurut Soekartawi (2004), masalah-masalah yang lazim dialamatkan ke Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah masalah: (a). kualitas pendidikan, (b). kurang atau tidak adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa. (c). mahasiswa tidak atau kurang mempunyai akses kepada teknologi yang dipakai dalam PJJ, seperti: computer (internet), (d). tidak ada fasilitas teknologi atau pendukung PJJ lainnya, seperti: computer, internet, telepon, dan listrik, (e). PJJ biayanya mahal. Masalah-masalah tersebut seharusnya

tidak perlu ada, apabila PJJ tersebut dilaksanakan dengan baik. Untuk mengurangi masalah-masalah tersebut, PJJ menggunakan berbagai macam media untuk memfasilitasi adanya keterpisahan antara pengajar dengan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan media pada pendidikan jarak jauh merupakan salah satu kegiatan yang perlu dilakukan secara berkesinambungan oleh institusi pendidikan jarak jauh untuk mencari berbagai kemungkinan media yang dapat diakses oleh mahasiswa.

Bila dilihat dari konsep dasar pembelajaran menurut Wardani (2002), ada perbedaan istilah kegiatan belajar-mengajar dengan pembelajaran, walaupun tujuan utama kegiatan belajar-mengajar dan pembelajaran adalah agar pembelajaran tersebut terjadi, dalam arti, peserta didik benar-benar belajar. Perbedaan utama antara kegiatan belajar-mengajar dan pembelajaran terletak pada peran pengajar dan peserta didik dalam mengolah pesan. Dalam kegiatan belajar-mengajar tersirat makna bahwa belajar hanya terjadi jika ada pengajar dan peserta didik, dimana ada yang belajar dan ada yang mengajar. Istilah tersebut menunjukkan bahwa pengajar merupakan pengolah pesan yang utama, sedangkan peserta didik adalah pihak yang belajar yang akan menyerap pesan yang telah diolah oleh pengajar. Dengan demikian, pengajar dalam kegiatan belajar-mengajar masih lebih tinggi dari peran peserta didik. Sebaliknya, dalam pembelajaran, belajar akan terjadi dengan atau tanpa pengajar. Hal ini disebabkan karena peran utama pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar, baik dengan kehadiran pengajar maupun tanpa kehadiran pengajar. Dengan demikian, peran pengajar dengan peserta didik dalam pembelajaran adalah sama, bahkan dalam hal-hal tertentu dapat dikatakan peran peserta didik lebih besar daripada peran pengajar. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan asumsi bahwa belajar hanya terjadi jika yang belajar aktif. Perbuatan belajar harus dikerjakan sendiri oleh individu yang ingin belajar, tidak dapat dikerjakan atau digantikan oleh orang lain. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, peserta didiklah yang berperan lebih besar karena dialah aktor utama pembelajaran.

Berdasarkan itu, institusi berkewajiban menyediakan layanan bantuan belajar bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan karena layanan bantuan belajar dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar untuk memahami materi ajar.

Menurut Yunus (2004), berbagai upaya penyempurnaan dilakukan oleh UT untuk meningkatkan mutu pelayanannya. Hal ini tampak dari berbagai kebijakan manajemen UT yang berupaya menciptakan pelayanan prima dalam semua aspek

untuk memenuhi kepuasan pengguna atau mahasiswanya. Upaya-upaya tersebut diantaranya :

- Mengembangkan berbagai perangkat pedoman dan instrumen pelayanan mahasiswa
- Menjalin dan memelihara kerja sama dengan berbagai instansi di dalam dan diluar UT untuk membuka akses pelayanan yang lebih luas bagi setiap mahasiswa
- Menyediakan fasilitas online yang memungkinkan pangkalan data mahasiswa dapat diakses oleh setiap unit yang ada di UT sehingga pelayanan dapat diberikan secara kurat dan cepat
- Untuk memberikan pelayanan secara jarak jauh dan cepat, UT juga menyediakan fasilitas pelayanan mahasiswa melalui internet yang dapat diakses oleh setiap mahasiswa kapan saja dan dimana saja, contoh: web suplemen mata kuliah, Tugas Mandiri dan nilai ujian melalui internet. Bahkan mulai 2004.2 mahasiswa dapat mengecek nilai ujian melalui *short message sistem* (SMS).

Pada tahun 2004 Program Studi Manajemen telah membuat dan menyebarkan Panduan Belajar Mahasiswa yang berisi arahan untuk mata kuliah tertentu yang meliputi kompetensi dan strategi belajar dalam mempelajari Buku Materi Pokok (BMP) mata kuliah tertentu kepada mahasiswa. Pemberian panduan belajar mahasiswa tersebut merupakan salah satu pelayanan yang diberikan program studi kepada mahasiswa. Panduan belajar tersebut dibuat untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari BMP, terutama mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 1,25 dan sudah menempuh minimal 100 SKS pada masa ujian 2004.1 dan 2004.2. Pada tahap 1 (masa ujian 2004.1) program studi mengirimkan panduan belajar mahasiswa (tahap 1) yang berisi 5 arahan mata kuliah, yaitu: Akuntansi Keuangan Menengah I, Manajemen Sumber Daya Manusia, Penganggaran, Pengantar Aplikasi Komputer serta Akuntansi Manajemen. Sedangkan pada tahap 2 (masa ujian 2004.2) program studi mengirimkan panduan belajar mahasiswa (tahap 2) yang berisi 5 arahan mata kuliah, yaitu: Pengantar Manajemen, Pengantar Bisnis, Manajemen Pemasaran, Pengantar akuntansi dan Manajemen Keuangan.

Untuk menindaklanjuti pemberian panduan belajar mahasiswa, maka program studi tertarik untuk melakukan studi mengenai tanggapan mahasiswa terhadap panduan belajar tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan mahasiswa terhadap Pedoman Belajar Mahasiswa

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi program studi umumnya dan para pengampu mata kuliah khususnya, dalam memberikan layanan bantuan belajar dan pelayanan kepada mahasiswa agar lebih baik lagi.

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen yang memiliki kriteria IPK minimal 1,25 dan minimal 100 SKS pada masa ujian 2004.1 dan 2004.2.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan kuesioner langsung kepada mahasiswa yang bersangkutan via surat. Fokus pertanyaan meliputi : manfaat arahan mata kuliah, format arahan mata kuliah yang paling komunikatif, arahan mata kuliah yang diperlukan mahasiswa, bentuk arahan mata kuliah yang dapat mendukung kelancaran studi serta bentuk bantuan belajar yang diharapkan mahasiswa.

Return rate pengembalian kuesioner sangat kecil sekali. Kuesioner yang dikirimkan kepada 427 mahasiswa pada masa ujian 2004.1 (tahap 1) dan 303 mahasiswa pada masa ujian 2004.2 (tahap 2) ternyata kuesioner yang kembali hanya sebanyak 9 orang pada tahap 1 dan 4 orang pada tahap 2.

Data yang terkumpul kemudian diolah secara deskriptif.

Bahan Ajar

Dalam Sistem PTJJ, bahan ajar merupakan media pembelajaran yang sangat strategis. Melalui bahan ajar itu mahasiswa belajar, berinteraksi dan mengevaluasi diri. Dengan bahan ajar pula mahasiswa berhubungan dan berkomunikasi secara virtual dengan penulis modul sebagai dosennya. Oleh karena itu, bahan ajar UT tidak hanya bermuatan materi ajar, tetapi juga meliputi strategi belajar, pengalaman belajar, evaluasi belajar serta perangkat instruksional lainnya.

Dalam tulisan Pribadi (2004), dikatakan bahwa sifat bahan ajar yang digunakan dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) perlu diselaraskan dengan karakteristik utama dari pembelajaran PJJ yaitu “keterpisahan secara fisik antara mahasiswa dengan sumber belajar”. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan dalam penyelenggaraan PJJ perlu dirancang sedemikian rupa sehingga bersifat:

- Modular

Hal ini berarti bahwa bahan ajar dalam PJJ terdiri dari modul-modul yang jika dipelajari secara menyeluruh akan menghasilkan peserta didik memiliki kompetensi spesifik. Setiap modul berisi sejumlah subtopik yang penting untuk dipelajari sehingga apabila peserta didik mempelajarinya dengan sistematis dan komprehensif, peserta didik akan menguasai kompetensi atau kemampuan tertentu.

- *Self contained*

Hal ini bermakna bahwa setiap bahan ajar perlu memuat secara lengkap materi atau substansi materi keilmuan yang perlu dipelajari peserta didik sehingga diaplikasikan secermat mungkin.

- *Self instruction*

Hal ini mengandung arti bahwa bahan ajar harus mampu membuat siswa belajar secara mandiri dengan bantuan yang relatif minimum dari tutor.

Menurut Hawkrigde, dalam Lockwood, dalam Yunnus dan Pannen (2004), pengembangan bahan ajar PTJJ pada umumnya dilakukan oleh satu tim bahan ajar yang terdiri dari lima unsur dengan tugas yang berlainan, yaitu:

- 1). Ahli materi, yang menulis dan menelaah substansi materi
- 2). Spesialis media, yang memproduksi media yang mendukung atau melengkapi bahan ajar cetak, seperti: audio, video atau pembelajaran berbantuan komputer
- 3). Ahli teknologi pendidikan, yang membantu penataan struktur isi, klasifikasi tujuan, seleksi media, aktivitas peserta didik dan evaluasi
- 4). Editor, yang menyunting teks
- 5). Manajemen pengembangan mata kuliah, yang menjaga agar proses pengembangan dan produksi bahan ajar berjalan seperti yang diharapkan.

Menurut sejumlah riset yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kualitas bahan ajar dapat mempengaruhi retensi dan keberhasilan studi mahasiswa PTJJ (Simpson,

dalam Yunus dan Pannen, 2004). Berdasarkan itu, maka seyogyanya bahan ajar PTJJ memiliki sekurang-kurangnya dua karakteristik, yaitu lengkap dan membelajarkan diri pebelajar atau mahasiswa. Lengkap berarti mengharuskan bahan ajar PTJJ menyediakan segenap materi ajar yang perlu dikuasai mahasiswa dan memungkinkannya untuk mencapai tujuan atau kompetensi suatu mata kuliah. Membelajar diri mahasiswa berarti menuntut bahan ajar PTJJ agar dapat merangsang dan mendukung terbentuknya pengalaman belajar mahasiswa yang berkualitas secara mandiri serta refleksi atas proses belajar yang dilakukannya.

Penelitian menunjukkan bahwa cukup banyak mahasiswa PTJJ yang tidak siap mengubah kultur belajar diri, dari pembelajaran terbimbing menjadi pembelajaran mandiri, dan dari pembelajaran berbasis kelas ke pembelajaran berbasis teks, sehingga gejala belajar terbimbing dan belajar dengan menghafal merupakan gejala universal yang cukup banyak dijumpai pada mahasiswa PTJJ (Carr, Ed, 1999, dalam Kadarko, 2002). Bila asumsi itu tidak sepenuhnya benar, maka institusi PTJJ berkewajiban untuk mendidik dan membantu mahasiswa menjadi pembelajar mandiri, diantaranya dengan menyediakan bahan ajar yang membelajarkan mahasiswa, pelatihan atau ragam bantuan belajar lain yang sesuai.

Penelitian yang dilakukan Kadarko (2002), menyimpulkan bahwa secara kultural mahasiswa UT belum terlalu siap mengantisipasi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan dari:

- Ketergantungan terhadap dosen atau guru menjadi belajar mandiri
- Belajar tatap muka ke belajar jarak jauh
- Belajar dari sumber lisan ke sumber belajar berbasis teks tulisan
- Lingkungan belajar kampus ke lingkungan rumah.

Temuan tersebut dapat dipahami karena UT merupakan institusi PTJJ pertama dan saat ini satu-satunya di Indonesia, selain itu minat, kebiasaan dan keterampilan membaca masyarakat Indonesia pada umumnya sangat tidak menggemirakan.

Bahan ajar yang dikembangkan UT mengacu pada satu standar yang dibuat untuk menjaga kualitas. Dengan standar tersebut, bahan ajar yang dihasilkan dapat dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan dalam suatu mata kuliah tertentu.

Secara umum, pembelajaran baik tatap muka maupun jarak jauh melalui bahan ajar terdiri atas empat komponen, yaitu:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan ini menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh mahasiswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pengembang pembelajaran sebaiknya memperhatikan kebutuhan, minat atau tujuan mahasiswa dalam mengikuti suatu mata kuliah. Hal ini diperlukan karena apabila mahasiswa melihat ada kesamaan antara tujuan mereka dengan tujuan pembelajaran maka motivasi belajar mahasiswa akan tumbuh.

2. Materi pembelajaran

Materi yang akan diberikan, sebaiknya materi yang berhubungan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Dalam mengorganisasikan materi pelajaran, pengembang pembelajaran harus memperhatikan kemampuan mahasiswa dan tingkat kesulitan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Perlmutter dan Hall (1992), bahwa motivasi mahasiswa bersumber dari kepercayaan terhadap kemampuan, kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki.

3. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran mengacu pada pembahasan materi pelajaran dengan menerapkan berbagai metode dan media. Banyak strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Karena tidak semua mahasiswa terbiasa belajar dengan modul, sebelum membahas materi pelajaran, pengembang bahan ajar harus menyediakan informasi tentang langkah-langkah belajar yang sebaiknya dilakukan oleh mahasiswa agar mereka berhasil dalam belajar dengan modul. Dengan mempelajari prosedur belajar yang tepat, mahasiswa akan melihat bahwa usaha yang dilakukan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Setelah membaca petunjuk belajar, mahasiswa akan merasa yakin tentang apa yang seharusnya mereka lakukan selama mereka mempelajari suatu mata kuliah.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses pengambilan keputusan tentang penguasaan terhadap belajar. Untuk menentukan apakah mahasiswa telah mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan atau belum, pengembang pembelajaran hendaknya mengembangkan kegiatan evaluasi. Dengan mengadakan evaluasi, penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari dapat diketahui.

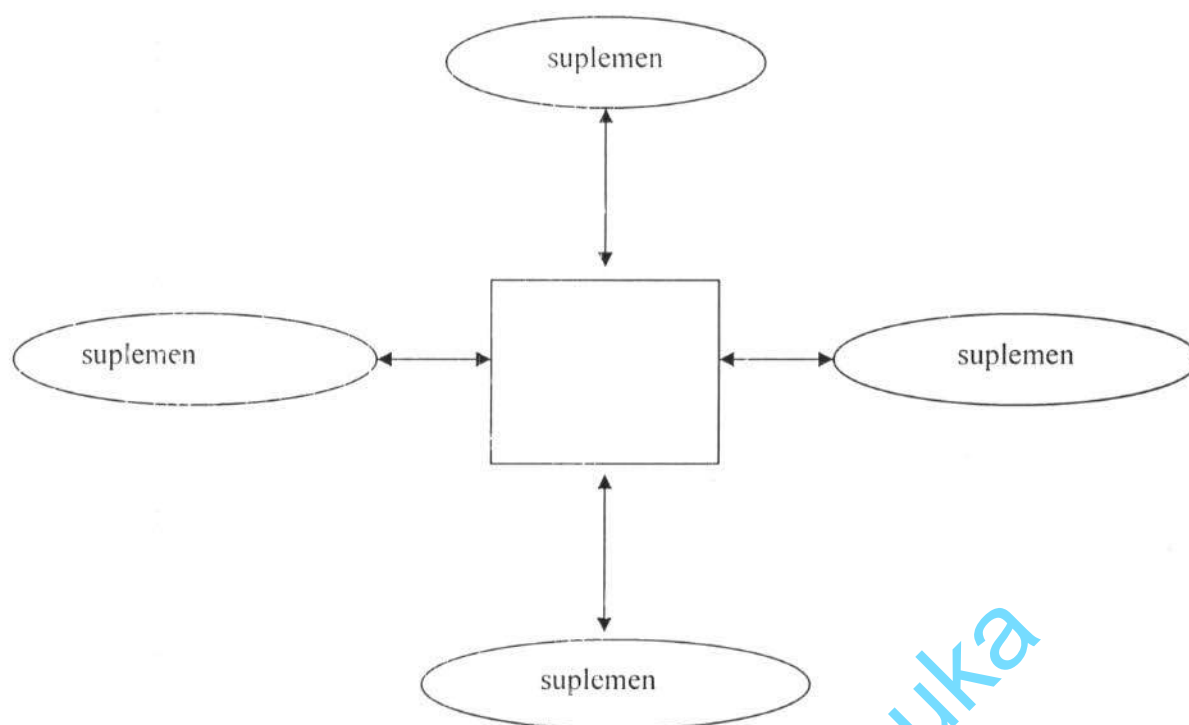
Dalam kenyataannya, tidak semua komponen pembelajaran dapat diwujudkan dalam pengembangan bahan ajar. Dengan demikian, tidak semua prinsip pembelajaran dapat diterapkan dalam pengembangan bahan ajar. Hal ini disebabkan salah satunya tidak semua pengembang bahan ajar mahir dalam menerapkan prinsip pembelajaran, sementara target penulisan bahan ajar harus tepat waktu.

Panduan Belajar Mahasiswa

Universitas Terbuka (UT) merupakan universitas yang menggunakan Sistem Pendidikan Jarak Jauh (SPJJ). Menurut Krisnadi (2004), pada umumnya bahan ajar yang digunakan dalam SPJJ dibagi dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

1. Bahan ajar cetak yang berupa buku teks, Buku Materi Pokok, Buku Panduan Belajar, buku kerja, silabus dan lain-lain.
2. Bahan ajar non cetak yang berupa program audio, program video, chalet audio, bahan ajar berbantuan komputer, slide, film, dan lain-lain.

Dalam tulisan Pribadi (2004) dikatakan bahwa pada umumnya jenis bahan ajar yang digunakan dalam penyelenggaraan SPJJ dapat digolongkan menjadi 1). bahan ajar utama dan 2). bahan ajar suplemen. Bahan ajar utama adalah bahan ajar yang dijadikan sebagai acuan utama untuk mempelajari isi atau materi pembelajaran. Bahan ajar utama ini merupakan sarana pokok dalam mempelajari mata kuliah yang disampaikan digunakan oleh institusi. Penyelenggaraan PJJ untuk menyampaikan materi atau isi pelajaran yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sedangkan yang dimaksud dengan bahan ajar suplemen adalah bahan ajar lain yang digunakan di luar bahan ajar utama. Dengan mempelajari bahan ajar suplemen, mahasiswa akan memperoleh kompetensi tambahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, kedudukan kedua bahan ajar tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1.
Kedudukan Bahan Ajar suplemen

Sejak dahulu, bahan ajar cetak digunakan sebagai bahan ajar dalam penyelenggaraan PJJ. Hal ini disebabkan bahan ajar cetak merupakan jenis media yang dapat digunakan oleh mahasiswa tanpa bergantung pada faktor tempat dan waktu. Dengan kata lain, bahan ajar cetak dapat digunakan mahasiswa kapan saja dan dimana saja. Jenis bahan ajar cetak yang dapat digunakan sebagai bahan ajar suplemen yaitu: panduan belajar, lembar tutorial dan buku kerja. Panduan belajar digunakan sebagai petunjuk untuk mempelajari materi yang terdapat dalam sebuah bahan ajar, sedangkan lembar tutorial biasanya digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi tutorial dan buku kerja/lembar kerja diperlukan oleh mahasiswa dalam berlatih dan mempelajari konsep-konsep yang terdapat dalam bahan ajar utama.

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran selalu diikuti dengan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, pengajar sebagai sumber pesan selalu berupaya menyampaikan atau mengkomunikasikan informasi yang dimiliki kepada pebelajar sebagai penerima pesan, dengan harapan agar sesuatu yang dimilikinya itu akan menjadi milik penerima pesan. Namun dalam prakteknya, saat komunikasi itu

terjadi tidaklah semudah yang dibayangkan. Pengalaman menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi tersebut, sering terjadi hambatan atau bahkan penyimpangan sehingga menjadi tidak efektif dan efisien.

Dengan adanya panduan belajar mahasiswa ini diharapkan mahasiswa akan terbantu dalam mempelajari bahan ajar karena dalam panduan ini mahasiswa dipandu dalam memahami kompetensi dari masing-masing mata kuliah serta strategi belajar yang dapat dilakukan.

Tanggapan Mahasiswa

Semua responden pada tahap 1 menyatakan bahwa arahan mata kuliah yang diberikan Program Studi Manajemen bermanfaat bagi mereka dalam mempelajari materi Buku Materi Pokok, sedangkan pada tahap 2 sebanyak 75% menyatakan bahwa arahan mata kuliah bermanfaat bagi mereka. Hal ini berarti, program studi dapat menyebarkan panduan belajar ke mahasiswa yang lebih luas lagi. Atau dapat juga diberikan kepada mahasiswa yang mendaftarkan mata kuliah tertentu. Hal ini mengingat ternyata panduan belajar tersebut bermanfaat bagi mahasiswa. Apabila memungkinkan panduan belajar dapat disimpan di web site UT sehingga dapat *download* oleh mahasiswa.

Dari kelima arahan mata kuliah yang diberikan pada tahap 1, ternyata format arahan mata kuliah yang paling komunikatif adalah mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia (EKMA4214) sebesar 56%, Penganggaran (EKMA4412) sebesar 33%, Akuntansi Keuangan Menengah I (EKMA4210) sebesar 22% dan sisanya sebesar 11% memilih Akuntansi Manajemen (EKMA4314) dan Pengantar Aplikasi Komputer (EKMA4212). Pada tahap 2, ditemukan format arahan mata kuliah yang paling komunikatif adalah mata kuliah Pengantar Bisnis (EKMA4111) sebesar 50%, dan sisanya sebesar 25% memilih Pengantar Manajemen (EKMA4113) dan Manajemen Pemasaran (EKMA4216). Program studi perlu membuat kembali arahan mata kuliah lainnya untuk disebarkan kepada mahasiswa sehingga program studi dapat melihat arahan mata kuliah mana yang lebih sesuai untuk mata kuliah tertentu dengan kebutuhan mahasiswa.

Pada tahap 1, arahan mata kuliah dalam panduan belajar yang sangat diperlukan mahasiswa adalah 14 mata kuliah dari Program Studi Manajemen, 6 mata kuliah dari Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan serta 2 mata kuliah dari

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan. Sedangkan pada tahap 2 adalah 10 matakuliah dari Program Studi Manajemen dan 2 mata kuliah dari Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan. Program studi sebaiknya bekerja sama dengan program studi lain dalam mengembangkan panduan belajar untuk semua mata kuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Daftar arahan mata kuliah yang diperlukan mahasiswa

No.	Tahap 1		Tahap 2	
	Kode Mk	Nama Mk	Kode Mk	Nama Mk
1	EKMA4214	Manajemen Sumber Daya Manusia	EKMA4216	Manajemen Pemasaran
2	EKMA4314	Akuntansi Manajemen	EKMA4213	Manajemen Keuangan
3	EKMA4313	A K M II	EKMA4111	Pengantar Bisnis
4	EKMA4437	Peramalan Usaha	EKMA4215	Manajemen Operasi
5	EKMA4215	Manajemen Operasi	EKMA4214	Manajemen Sumber Daya Manusia
6	EKMA4414	Manajemen Strategik	EKMA4115	Pengantar Akutansi
7	EKMA4315	Akuntansi Biaya	EKMA4113	Pengantar Manajemen
8	EKMA4311	Studi Kelayakan Bisnis	EKMA4314	Akuntansi Manajemen
9	EKMA4413	Riset Operasi	EKMA4414	Manajemen Strategik
10	EKMA4213	Manajemen Keuangan	ESPA4113	Statistik Ekonomi I
11	EKMA4412	Penganggaran	EKMA4565	Manajemen Perubahan
12	EKMA4115	Pengantar Akutansi	ESPA4214	Statistik Ekonomi II
13	EKMA4212	Pengantar Aplikasi Komputer		
14	EKMA4210	AKM I		
15	ESPA4112	Matematika Ekonomi I		
16	ESPA4113	Statistik Ekonomi I		
17	ESPA4214	Statistik Ekonomi II		
18	ESPA4211	Teori Ekonomi Mikro		
19	ESPA4110	Pengantar Ekonomi Makro		
20	ESPA4216	Ekonomi Internasional		
21	ADBI4531	Teori Pembuatan Keputusan		
22	SKOM4432	Komunikasi Bisnis		

Bentuk dan isi arahan yang dapat mendukung kelancaran studi mahasiswa, pada tahap 1 dan tahap 2 berupa: strategi belajar yang baik, tip-tip dalam mengerjakan soal, kumpulan soal-soal yang pernah diujikan, saran atau trik dalam mempelajari materi BMP serta bentuk arahan dalam bentuk CD. Hal ini menunjukkan mahasiswa PTJJ pada umumnya belum terbiasa belajar mandiri sehingga mereka memerlukan arahan atau strategi belajar untuk mempelajari mata kuliah yang dapat mendukung kelancaran studinya. Selain itu, Program Studi Manajemen perlu menjajagi pengembangan arahan untuk semua mata kuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa dalam bentuk CD.

Pada tahap 1 dan 2 ditemukan bahwa bentuk bantuan belajar yang diharapkan mahasiswa dari program studi adalah tutorial tatap muka, ketepatan informasi kepada

mahasiswa, membahas kumpulan soal-soal Tugas akhir Program (TAP), rangkuman materi dari setiap BMP serta contoh-contoh soal dan cara mengerjakannya. Hal ini menunjukkan pembelajaran tatap muka masih tetap diperlukan mahasiswa PTJJ. Untuk itu, program studi perlu mempersiapkan tutorial tatap muka sebaik-baiknya agar tutorial tersebut dapat memenuhi harapan mahasiswa dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan program studi.

Simpulan

1. Panduan belajar dirasakan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam membantu mempermudah mempelajari mata kuliah.
2. Mahasiswa menginginkan adanya panduan belajar untuk hampir semua mata kuliah yang ditawarkan Program Studi Manajemen.
3. Panduan belajar mata kuliah MSDM dan Pengantar Bisnis merupakan arahan mata kuliah yang paling komunikatif.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan ini, maka ada beberapa saran yang ingin kami sarankan, yaitu:

1. Perlu dikembangkan panduan belajar mahasiswa untuk semua mata kuliah yang ditawarkan Program Studi Manajemen dalam rangka membantu mahasiswa dalam mendukung kelancaran studinya
2. Panduan belajar mahasiswa disimpan di web site UT sehingga mempermudah mahasiswa untuk mendapatkannya.

Referensi

- Darmayanti, Tri., Aslichati, Lilik., dan Karim, M. Firman. 2002. *Penerapan E-learning untuk tutorial pada Pendidikan Jarak Jauh*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, 18-19 Juli 2002, Jakarta – Indonesia.
- Kadarko, W. 2002. Kemampuan Belajar Mandiri dan Faktor-faktor Psikososial yang mempengaruhinya: Kasus Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol.1.1.
- Keegan, D. 1991. *Foundations of distance Education*. Great Britain : Biddles Ltd.
- Perlmutter, M dan Hall, E. 1992. *Adult Development and Aging (2 nd. Ed)*. New York: John Wiley & Sons
- Rencana Strategi Universitas Terbuka 2005 – 2020.
- Sukartawi. 2004. *Mengapa Diperlukan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh?*, dalam Buku Pendidikan Tinggi Jarak Jauh, Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K. 2002. *Pembelajaran Berkualitas: Konsep Dasar dan Penerapannya di Lapangan*, dalam Buku Cakrawala Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunus, M. 2004. Perkembangan Sistem Layanan Bantuan Belajar dalam Universitas Terbuka, Dulu, Kini dan Esok. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Yunus, M dan Pannen, P. 2004. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Tinggi Jarak Jauh, dalam Pendidikan Tinggi Jarak Jauh. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.